

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Objek Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang didapatkan dari hasil penyebaran kuesioner dengan cara penyebaran online melalui media google form kepada target responden, yaitu pengusaha umkm yang berada di kota Gresik. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan metode purposive sampling, dimana penentuan sampel yang akan digunakan dari penyebaran kuesioner tersebut. Jumlah sampel penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini sebanyak 100 responden yang telah memenuhi kriteria sebagai sampel penelitian untuk dianalisis dan dilakukan pengujian hipotesis. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan menggunakan bantuan perangkat lunak yaitu IBM SPSS STATISTIC versi 25 sebagai alat untuk menguji data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang bersumber dari penyebaran kuesioner dan penelitian ini mengambil sampel berupa kuesioner yang disebar ke wilayah umkm di kota Gresik. Data variabel yang digunakan yaitu *love of Money*, Moral pajak dan Pengetahuan pajak. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan yang terkandung dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah.

## 4.2 Identifikasi Responden

### 4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan jenis kelamin, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki - Laki	36	36%
2	Perempuan	15	15%
	Jumlah	51	51%

Sumber : Data Primer Diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini adalah sebagian besar adalah laki laki yaitu sebesar 36% responden dan yang perempuan yaitu sebesar 15% responden. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini Sebagian besar adalah pengusaha umkm yang terdaftar di kota Gresik yang terdaftar di KPP Pratama Gresik

### 4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan Usia, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

No.	Umur	Jumlah	Persentase
1	20 - 30 Tahun	12	12%
2	31 - 40 Tahun	34	34%
3	41 - 55 Tahun	5	5%
	Jumlah	51	51%

Sumber : Data primer diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa sebagian besar responden berusia 20-30 tahun dengan jumlah 12 responden atau 12%. Kemudian sebesar 34%

atau sebanyak 34 responden berusia 31-40 tahun. Sebesar 5% atau sebanyak 5 responden berusia 41-55 tahun.

#### 4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan Pendidikan Terakhir, maka responden dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai berikut :

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

No	Jenis Responden	Jumlah	Persentase
1	SMA	42	42%
2	Sarjana	9	9%
<b>Jumlah</b>		51	51%

Sumber : Data primer diolah 2022

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa sebagian besar responden yang berpendidikan SMA sebesar 42 responden atau 42% dan sisanya adalah yang memiliki gelar sarjana sebesar 9 responden atau 9%

### 4.3 Rekapitulasi Jawaban Responden

#### 4.3.1 Kepatuhan wajib pajak

**Tabel 4.4**  
**Jawaban variabel Kepatuhan Wajib Pajak (Y)**

Item Pernyataan	Interval					Total Responden	Skor Nilai					Total	Rata – Rata
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		
	STS	TS	RR	S	SS		STS	TS	RR	S	SS		
P1	1	0	11	13	26	51	1	0	33	52	130	216	4,24
P2	0	1	8	16	26	51	0	2	24	64	130	220	4,31
P3	0	2	12	14	23	51	0	4	36	56	115	211	4,14
P4	0	1	6	23	21	51	0	2	18	92	105	217	4,25
P5	1	3	7	21	19	51	1	6	21	84	95	207	4,06
Total	2	7	44	87	115	255	2	14	132	348	575	1071	4,20

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap kuesioner variabel Kepatuhan wajib pajak yaitu dengan rata – rata sebesar 4,20 yang berarti sebagian besar responden setuju bahwa setiap wajib

pajak harus memenuhi kewajibannya.

#### 4.3.2 Love of Money

**Tabel 4.5**  
**Jawaban variabel Love of Money (X<sub>1</sub>)**

Item Pernyataan	Interval					Total Responden	Skor Nilai					Total	Rata - Rata
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		
	STS	TS	RR	S	SS		STS	TS	RR	S	SS		
P1	0	0	9	32	10	51	0	0	27	128	50	205	4,02
P2	0	2	13	23	13	51	0	4	39	92	65	200	3,92
P3	0	3	13	24	11	51	0	6	39	96	55	196	3,84
P4	0	1	12	27	11	51	0	2	36	108	55	201	3,94
P5	0	1	13	21	16	51	0	2	39	84	80	205	4,02
Total	0	7	60	127	61	255	0	14	180	508	305	1007	3,95

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap kuesioner variabel *love of money* yaitu dengan rata – rata sebesar 3,95 yang berarti sebagian besar responden setuju bahwa setiap orang yang suka terhadap uang maka akan cenderung melakukan penggelapan atau *tax evasion*

#### 4.3.3 Moral Pajak

**Tabel 4.6**  
**Jawaban Variabel Moral Pajak (X<sub>2</sub>)**

Item Pernyataan	Interval					Total Responden	Skor Nilai					Total	Rata - Rata
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		
	STS	TS	RR	S	SS		STS	TS	RR	S	SS		
P1	0	3	5	24	19	51	0	6	15	96	95	212	4,16
P2	1	1	11	13	1	27	1	2	33	52	5	93	3,44
P3	0	2	8	16	25	51	0	4	24	64	125	217	4,25
P4	0	3	12	14	22	51	0	6	36	56	110	208	4,08
P5	0	4	9	14	24	51	0	8	27	56	120	211	4,14
Total	1	13	45	81	91	231	1	26	135	324	455	941	4,07

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap kuesioner variabel moral pajak yaitu dengan rata – rata sebesar 4,07 yang berarti sebagian besar responden setuju bahwa setiap orang yang mempunyai moral yang baik maka dia akan sadar bahwa orang yang punya moral

yang baik maka akan patuh terhadap pajak.

#### 4.3.4 Pengetahuan Pajak

**Tabel 4.7**  
**Jawaban Variabel Pengetahuan Pajak (X<sub>3</sub>)**

Item Pernyataan	Interval					Total Responden	Skor Nilai					Total	Rata - Rata
	1	2	3	4	5		1	2	3	4	5		
	STS	TS	RR	S	SS		STS	TS	RR	S	SS		
P1	1	2	6	19	23	51	1	4	18	76	115	214	4,20
P2	1	1	11	19	19	51	1	2	33	76	95	207	4,06
P3	1	1	9	19	21	51	1	2	27	76	105	211	4,14
P4	1	1	6	25	18	51	1	2	18	100	90	211	4,14
P5	2	3	6	14	26	51	2	6	18	56	130	212	4,16
P6	1	2	6	19	23	51	1	4	18	76	115	214	4,20
Total	7	10	44	115	130	306	7	20	132	460	650	1269	4,15

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa tanggapan responden terhadap kuesioner variabel pengetahuan pajak yaitu dengan rata – rata sebesar 4,15 yang berarti sebagian besar responden setuju bahwa setiap orang yang tau terhadap pajak maka dia akan memahami pajak beserta aturannya sehingga orang yang tahu terhadap pajak maka akan patuh terhadap pajak.

#### 4.4 Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepatuhan wajib pajak	51	13,00	25,00	21,0000	3,64966
Love of money	51	13,00	25,00	19,7451	2,62178
Moral pajak	51	10,00	25,00	20,8039	3,82633
Pengetahuan pajak	51	8,00	30,00	24,8824	4,79436
Valid N (listwise)	51				

Sumber : Hasil output spss

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 51 responden. Nilai tertinggi variabel kepatuhan wajib pajak

(Y) adalah (25,00) sedangkan nilai terendahnya adalah (13,00), kemudian rata - rata variabel kepatuhan wajib pajak adalah (21,0000). Nilai tertinggi variabel *love of money* (X1) adalah (25,00) sedangkan nilai terendahnya adalah (13,00), kemudian rata -rata variabel *love of money* adalah (2,62178). Nilai tertinggi variabel moral pajak (X2) adalah (25,00) sedangkan nilai terendahnya adalah (10,00), kemudian rata – rata variabel moral pajak (3,82633). Nilai tertinggi variabel pengetahuan pajak (X3) adalah (30,00) sedangkan nilai terendahnya adalah (8,00), kemudian rata – rata variabel pengetahuan pajak adalah (4,79436).

## 4.5 Analisis Data

### 4.5.1 Validitas

Mengukur validitas dapat dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel. Uji signifikan dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Perhitungan validitas diukur dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistic 25. Berikut ini hasil pengujian validitas sebagai berikut :

#### 4.5.1.1 Kepatuhan wajib pajak

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Validitas Variabel kepatuhan wajib pajak**

Item	r Hitung	r Tabel	Signifikan	Keterangan
Y.1	0,837	0,275	0,05	Valid
Y.2	0,837	0,275	0,05	Valid
Y.3	0,819	0,275	0,05	Valid
Y.4	0,891	0,275	0,05	Valid
Y.5	0,804	0,275	0,05	Valid

Sumber : Hasil output spss

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa nilai r hitung terbesar dalam variabel Y adalah Y.4 sebesar 0,891 dan terendah Y.5 sebesar 0,804. Maka, dapat

disimpulkan bahwa nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Sehingga pernyataan dalam kuesioner pada item pernyataan – pernyataan terhadap variabel kepatuhan wajib pajak (Y) adalah Valid.

#### 4.5.1.2 Love of Money

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Validitas Variabel *Love of Money***

Item	r Hitung	r Tabel	Signifikan	Keterangan
X1.1	0,684	0,275	0,05	Valid
X1.2	0,715	0,275	0,05	Valid
X1.3	0,668	0,275	0,05	Valid
X1.4	0,752	0,275	0,05	Valid
X1.5	0,622	0,275	0,05	Valid

Sumber : Hasil output spss

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai  $r$  hitung terbesar dalam variabel X1 adalah X1.4 sebesar 0,752 dan terendah X1.5 sebesar 0,622. Maka, dapat disimpulkan bahwa nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Sehingga pernyataan dalam kuesioner pada item pernyataan – pernyataan terhadap variabel *Love of Money* (X1) adalah Valid.

#### 4.5.1.3 Moral Pajak

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Moral Pajak**

Item	r Hitung	r Tabel	Signifikan	Keterangan
X2.1	0,856	0,275	0,05	Valid
X2.2	0,825	0,275	0,05	Valid
X2.3	0,834	0,275	0,05	Valid
X2.4	0,830	0,275	0,05	Valid
X2.5	0,807	0,275	0,05	Valid

Sumber : Hasil output spss

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa nilai r hitung terbesar dalam variabel X2 adalah X2.1 sebesar 0,856 dan terendah X2.5 sebesar 0,807. Maka, dapat disimpulkan bahwa nilai r hitung > r tabel. Sehingga pernyataan dalam kuesioner pada item pernyataan – pernyataan terhadap variabel moral pajak (X2) adalah Valid.

#### 4.5.1.4 Pengetahuan Pajak

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Validitas Variabel Pengetahuan Pajak**

Item	r Hitung	r Tabel	Signifikan	Keterangan
X3.1	0,934	0,275	0,05	Valid
X3.2	0,772	0,275	0,05	Valid
X3.3	0,791	0,275	0,05	Valid
X3.4	0,874	0,275	0,05	Valid
X3.5	0,779	0,275	0,05	Valid
X3.6	0,934	0,275	0,05	Valid

Sumber : Hasil output spss

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa nilai r hitung terbesar dalam variabel X3 adalah X3.1 sebesar 0,934 dan terendah X3.2 sebesar 0,772. Maka, dapat disimpulkan bahwa nilai r hitung > r tabel. Sehingga pernyataan dalam kuesioner pada item pernyataan – pernyataan terhadap variabel pengetahuan pajak (X3) adalah Valid.

#### 4.5.2 Uji Reliabilitas

Dalam pengujian ini, Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian dilakukan dengan cara mencobakan instrument sekali saja, kemudian data yang diperoleh dari analisis dengan teknik tertentu, dalam hal ini teknik yang

digunakan adalah teknik Cronbach Alpha ( $\alpha$ ). Suatu variable dikatakan reliable jika memberikan nilai  $\alpha > 0,60$ . Perhitungan reliabilitas dibantu alat ukur penelitian menggunakan IBM SPSS Statistic 25. Berikut ini hasil pengujian reliabilitas instrumen penelitian :

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak	0,888	0,6	Reliabel
Love of Money	0,715	0,6	Reliabel
Moral Pajak	0,885	0,6	Reliabel
Pengetahuan Pajak	0,918	0,6	Reliabel

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 4.13, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh jawaban responden atas pertanyaan yang diberikan adalah reliabel. Hal ini dibuktikan dengan nilai *Cronbach Alpha* seluruh variabel menunjukkan nilai  $> 0,6$ , diantaranya nilai Cronbach's Alpha untuk variabel kepatuhan wajib pajak sebesar 0,888, *love of money* sebesar 0,715, moral pajak sebesar 0,885, Pengetahuan pajak sebesar 0,918 dinyatakan reliabel.

## 4.6 Uji Asumsi Klasik

### 4.6.1 Uji Normalitas

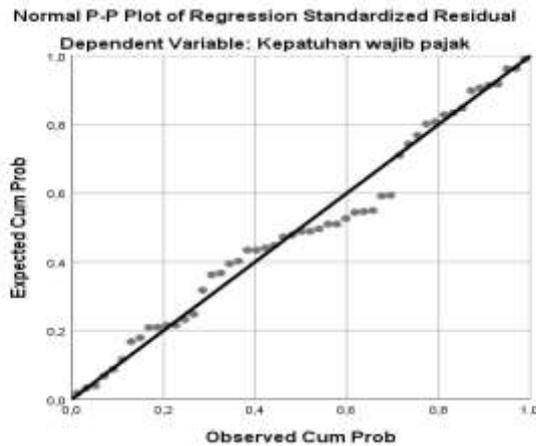
Uji normalitas merupakan pengujian statistik yang dilakukan untuk mengetahui distribusi normalitas data dalam suatu model regresi. Model regresi harus berdistribusi normal. Pada penelitian ini, pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov test*. Hasil uji normalitas disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,85707260
Most Extreme Differences	Absolute	,116
	Positive	,116
	Negative	-,064
Test Statistic		,116
Asymp. Sig. (2-tailed)		,086 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

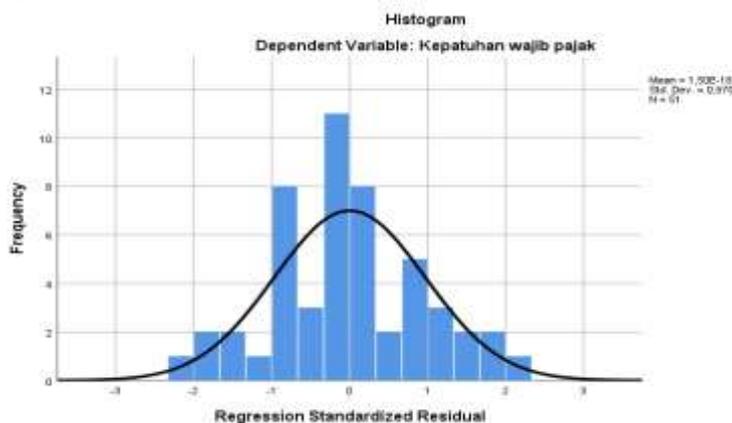
Sumber : Hasil output spss

Dengan melihat hasil yang diperoleh pada tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam model regresi pada riset ini telah berdistribusi normal. Distribusi normalitas data dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig (2-tailed) yang lebih besar daripada 0,05. Nilai Asymp. Sig (2-tailed) dari hasil pengujian menunjukkan angka 0,86 yang berarti lebih besar daripada 0,05. Normalitas data dalam model regresi juga dapat dilihat dari grafik Normal P-Plot. Grafik Normal P-Plot dapat digunakan sebagai pertimbangan tambahan untuk melihat normalitas data dalam model regresi. Berikut adalah grafik Normal P-Plot dari model regresi dalam penelitian ini.



**Gambar 4.1**  
**Normal Probability Plot**

Dari hasil uji normalitas dengan grafik Normal P-Plot juga dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah berdistribusi normal. Pernyataan ini dapat dilihat dari penyebaran data (titik-titik/plot) pada grafik di atas. Penyebaran data pada grafik tersebut menunjukkan bahwa titik-titik data (plot) menyebar di sekitar garis diagonal. Dari hasil uji normalitas dengan grafik Normal P-Plot juga dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah berdistribusi normal. Pernyataan ini dapat dilihat dari penyebaran data (titik-titik/plot) pada grafik di atas. Penyebaran data pada grafik tersebut menunjukkan bahwa titik-titik data (plot) menyebar di sekitar garis diagonal.



**Gambar 4.2**  
**Gambar Grafik Histogram**

Selain indikator Normal P-Plot, normalitas data juga dapat dilihat dari histogram. Histogram di atas menunjukkan indikasi normalitas data dari distribusinya yang tepat berada di tengah, tidak menunjukkan kemiringan.

#### 4.6.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah pola model regresi yang diajukan telah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Pada suatu model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat pada nilai VIF dan Tolerance-nya. Apabila nilai VIF <10, dan nilai tolerance-nya >10%. Berikut merupakan uji multikolinearitas :

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,813	2,821		-,643	,524		
	Love of money	,150	,104	,108	1,440	,156	,988	1,012
	Moral pajak	,247	,072	,259	3,452	,001	,978	1,022
	Pengetahuan pajak	,591	,057	,777	10,350	,000	,977	1,023

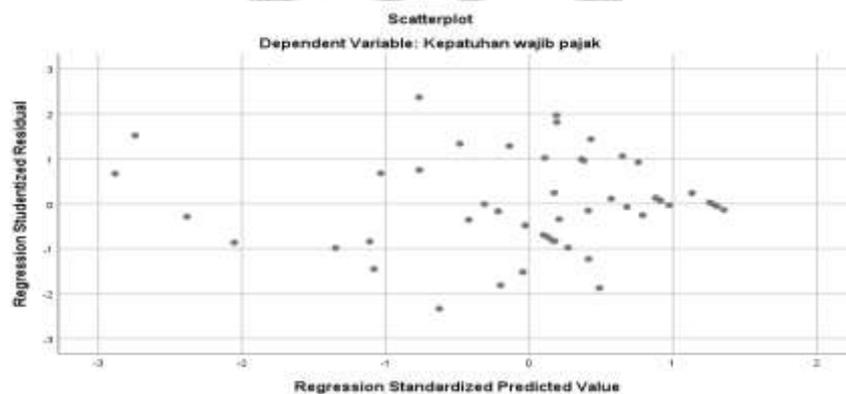
a. Dependent Variable: Kepatuhan wajib pajak

Sumber : Data output SPSS

Berdasarkan tabel 4.15 hasil uji multikolinearitas diatas menunjukkan bahwa nilai tolerance dalam setiap varibel yaitu 0,988, 0,9785, 0,977. Nilai – nilai tolerance setiap variabel tersebut kurang dari 0,10. Nilai VIF dalam setiap variabel yaitu 1,012, 1,022, 1,023, Nilai VIF dari setiap varibel tersebut lebih kecil dari 10. Dari hasil uji multikolinearitas diatas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

### 4.6.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari satu residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas.



**Gambar 4.3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Dari grafik *scatter plot* di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terindikasi gejala Heteroskedastisitas. Data dalam model regresi ini dapat dikatakan mengalami Homoskedastisitas. Dengan melihat grafi scatter plot antara lain prediksi variabel tertait (ZPREID) dengan residualnya (SRESID). Jika ada titik pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar lalu menyempit) maka mengindikasikan terlalu heterokedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4.7 Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh variabel independen yang terdiri dari lebih dua variabel terhadap variabel dependen. Variabel-variabel yang diteliti menggunakan regresi linier berganda dan akan dianalisis menggunakan software IBM SPSS Statistics 25. Untuk dapat mengetahui hasil dari analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.16**  
**Hasil uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,813	2,821		-,643	,524		
	Love of money	,150	,104	,108	1,440	,156	,988	1,012
	Moral pajak	,247	,072	,259	3,452	,001	,978	1,022
	Pengetahuan pajak	,591	,057	,777	10,350	,000	,977	1,023

a. Dependent Variable: Kepatuhan wajib pajak

Sumber : Data output spss

Berdasarkan perolehan nilai koefisien regresi yang telah diformulasikan ke dalam rumus model regresi pada penelitian ini, maka diperoleh beberapa kesimpulan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -1,813 + 0,150 + 0,257 + 0,591 + e$$

1. Nilai konstanta sebesar -1,813 mengindikasikan bahwa tanpa adanya variabel independen pengaruh *love of money* (X1), moral pajak (X2), pengetahuan pajak (X3), hal ini berarti pada variabel kepatuhan wajib pajak memiliki nilai sebesar

-1,813 atau dapat dikata lain apabila variabel independen dinyatakan konstan, maka kepatuhan wajib pajak bernilai sebesar -1,813.

2. Nilai koefisien regresi variabel *love of money* (X1) adalah sebesar 0,150, hal ini berarti bahwa ketika terjadi peningkatan nilai variabel *love of money* sebesar satu satuan, maka variabel kepatuhan wajib pajak akan mengalami kenaikan sebesar 0,150.
3. Nilai koefisien regresi variabel moral pajak (X2) bernilai 0,257, hasil ini mengindikasikan bahwa ketika variabel moral pajak mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka variabel kepatuhan wajib pajak akan kenaikan sebesar 0,257.
4. Koefisien regresi pengetahuan pajak (X3) menunjukkan nilai sebesar 0,591, hasil ini mengandung arti bahwa ketika variabel pengetahuan pajak meningkat satu satuan, maka kepatuhan wajib pajak meningkat sebesar 0,591.

#### **4.8 Uji Hipotesis**

##### **4.8.1 Uji Parsial (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel dependen secara parsial. Pada uji t, nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel, apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka dinyatakan Ha diterima dan Ho ditolak. Namun, jika dalam nilai t hitung lebih kecil dari t nilai t tabel, maka dinyatakan Ha ditolak dan Ho diterima.

Hasil uji t dinyatakan sebagai berikut :

**Tabel 4.17**  
**Hasil Uji T**

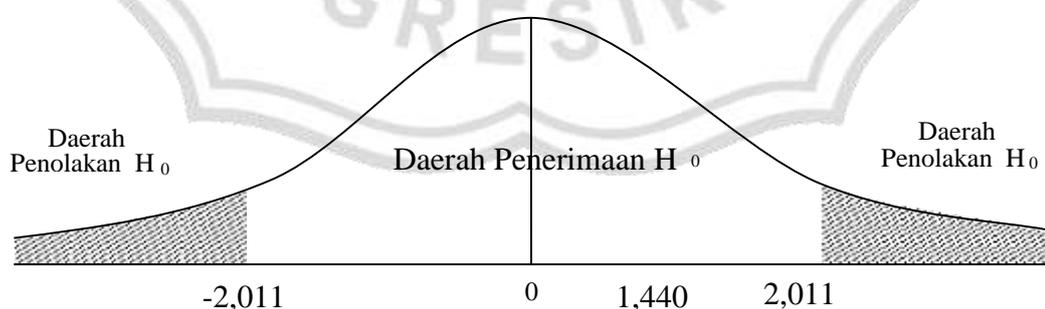
Coefficients <sup>a</sup>								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,813	2,821		-,643	,524		
	Love of money	,150	,104	,108	1,440	,156	,988	1,012
	Moral pajak	,247	,072	,259	3,452	,001	,978	1,022
	Pengetahuan pajak	,591	,057	,777	10,350	,000	,977	1,023

a. Dependent Variable: Kepatuhan wajib pajak

No.	Variabel	Signifikan	A	t hitung	t tabel
1	Love of Money (X1)	0,156	0,05	1,440	2,011
2	Moral pajak (X2)	0,001	0,05	3,452	2,011
3	Pengetahuan pajak (X3)	0,000	0,05	10,350	2,011

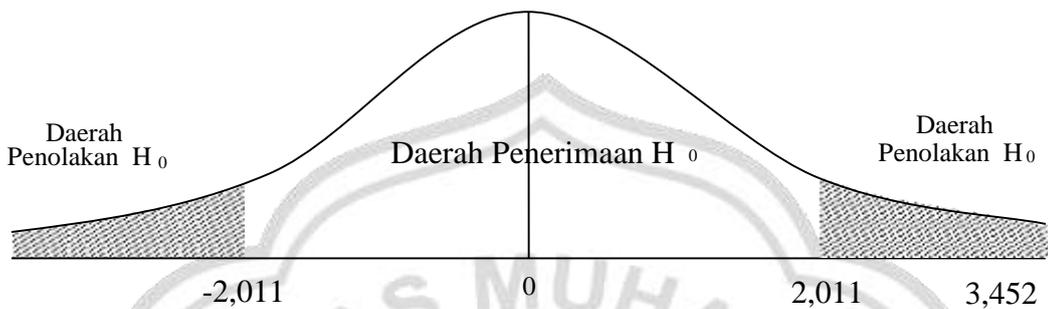
Sumber :Data primer diolah

Berdasarkan tabel perbandingan diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Love of money* (X1)  $0,156 >$  nilai  $\alpha$  (0.10), kemudian nilai t hitung variabel *love of money* (X1)  $1,440 <$  t tabel (2,011). Dapat disimpulkan bahwa H1 diterima yang artinya variabel *Love of money* (X1) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Grafik uji pengujian hipotesis dapat digambarkan sebagai berikut :

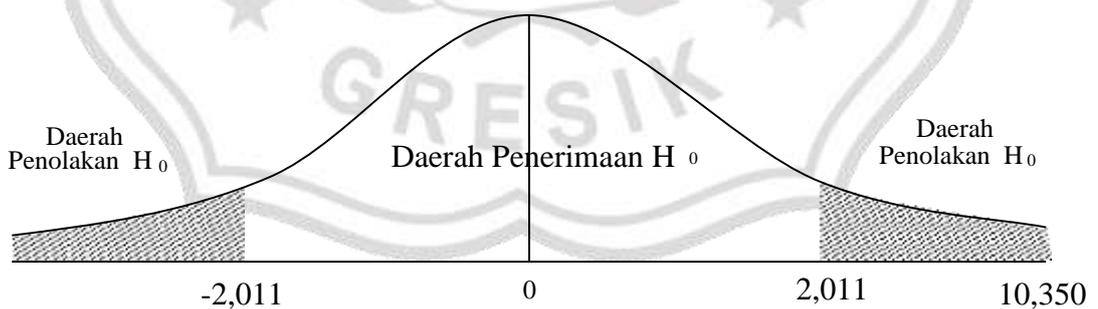


Berdasarkan tabel perbandingan diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi moral pajak (X2)  $0,000 <$  nilai  $\alpha$  (0.10), kemudian nilai t hitung variabel

moral pajak (X2)  $3,452 > t$  tabel (2,011). Dapat disimpulkan bahwa H2 diterima yang artinya variabel moral pajak (X2) secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Grafik uji pengujian hipotesis dapat digambarkan sebagai berikut :



Berdasarkan tabel perbandingan diatas, maka dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pengetahuan pajak (X3)  $0,001 < \alpha$  (0.10), kemudian nilai t hitung variabel pengetahuan pajak (X3)  $10,350 < t$  tabel (2,011). Dapat disimpulkan bahwa H3 ditolak yang artinya variabel pengetahuan pajak (X3) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Grafik uji Pengujian hipotesis dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 4.4**  
**Kurva uji t**

#### 4.8.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara Bersama-sama atau simultan yang mempengaruhi variabel dependen. Kriteria untuk pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima. Berikut hasil uji hipotesis secara simultan atas model penelitian :

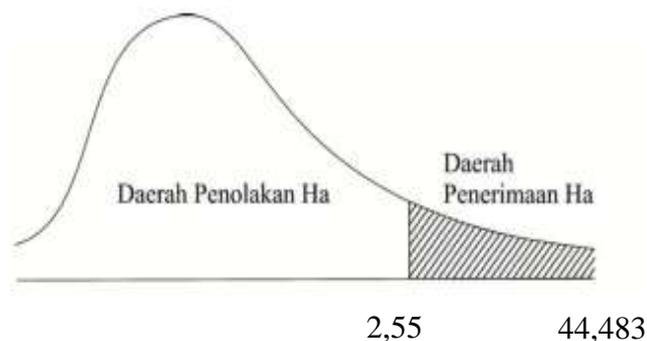
**Tabel 4.18**  
**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	493,564	3	164,521	44,843	,000 <sup>b</sup>
	Residual	172,436	47	3,669		
	Total	666,000	50			

a. Dependent Variable: Kepatuhan wajib pajak  
b. Predictors: (Constant), Pengetahuan pajak, Love of money, Moral pajak

Sumber : Data output spss

Berdasarkan dari tabel 4.18 hasil regresi di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikan F adalah (0,000) yang berarti bahwa  $< \alpha$  (0,05). Kemudian nilai F hitung adalah (44,843) yang berarti  $> F_{tabel}$  (2,55). Menurut hasil regresi tersebut, sehingga kesimpulannya menyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima selanjutnya dapat diartikan bahwa secara simultan variabel pengaruh *Love of money*, Moral Pajak dan Pengetahuan Pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.



### 4.8.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R_2$ )

Uji koefisien determinasi adalah nilai determinasi berganda yang digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variabel yang terikat. Besarnya koefisien determinasi berganda antar 0 dan 1 atau  $0 \leq R_2 \leq 1$ . Adjusted  $R_2$  digunakan untuk mengevaluasi model regresi dikarenakan Adjusted  $R_2$  dapat naik atau turun apabila satu variabel independent ditambahkan ke dalam model. Dengan demikian peneliti menggunakan Adjusted  $R_2$  untuk mengevaluasi model regresi. Berikut hasil uji koefisien determinasi:

**Tabel 4.19**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	,861 <sup>a</sup>	,741	,725	1,91542	,741	44,843	3	47	,000	2,350

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan pajak, Love of money, Moral pajak

b. Dependent Variable: Kepatuhan wajib pajak

Sumber : Hasil output spss

Tabel 4.19 adalah hasil dari uji koefisien determinasi. Pada tabel tersebut diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,725. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *love of money* (X1), Moral Pajak (X2), Pengetahuan Pajak (X3) mampu menjelaskan variabel kepatuhan wajib pajak (Y) sebesar 72,5 %. Sementara itu, 27,5% sisanya adalah faktor lain yang tidak diobservasi ke dalam model penelitian.

## 4.9 Interpretasi Hasil

### 4.9.2 Pengaruh Love of Money terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) membuktikan bahwa pada variabel *love of money* memiliki pengaruh negative terhadap kepatuhan wajib pajak. *Love of money* menunjukkan pengaruh negatif. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi tekanan (X1)  $0,156 > \text{nilai } \alpha (0,05)$ , sehingga dapat dikatakan bahwa H1 ditolak. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin besar seseorang memiliki sikap *love of money* maka akan berpengaruh melakukan Tindakan tax evasion.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan (Hafizhah et al., 2016) menunjukkan bahwa *love of money* yang tinggi akan berpengaruh positif terhadap tax evasion, dimana seseorang dengan kecintaan yang tinggi terhadap uang akan menurunkan nilai etika sehingga memungkinkan untuk melakukan tindakan tidak etis seperti *tax evasion*. Hal ini juga diperkuat dengan penelitian (Putri, 2018) bahwa sikap *love of money* dapat membuat seseorang akan melakukan penggelapan seperti *tax evasion* karena orang yang memiliki sifat *love of money* maka akan melakukan hal seperti itu dan hasil bahwa *love of money* berpengaruh dan signifikan terhadap *tax evasion*. Hal ini menjelaskan bahwa setiap individu sangat membutuhkan uang terutama ketika individu tersebut ingin mendapatkan sesuatu yang menjadikan uang segala-galanya, tidak menutup kemungkinan hal tersebut dapat menjadikan seseorang cinta akan uang atau *Love of money*.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *love of money* memiliki dampak yang signifikan terhadap tax evasion sehingga sifat *love of money* ini bisa membuat seseorang menjadi rakus terhadap uang dan kecintaannya kepada uang sehingga dapat memberikan dampak yang sangat negatif bagi semua orang. Ketika

seseorang memiliki sifat *love of money* yang tinggi maka akan melakukan berbagai hal dengan memanfaatkan kesempatan yang ada untuk mendapatkan uang sehingga *love of money* berpengaruh positif terhadap *tax evasion*..

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *love of money* tidak berpengaruh terhadap *tax evasion*. Penelitian ini sejalan dengan (Choiriyah & Damayanti, 2020) yang menyatakan bahwa *love of money* tidak berpengaruh pada penggelapan. Wajib Pajak yang memiliki tingkat *love of money* rendah atau tinggi akan tetap menghindari atau tidak melakukan penghindaran pajak. Hal ini disebabkan pembayar pajak, terlepas dari kecintaannya pada uang, akan terus berlanjut mengeluarkan uang untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya.

#### **4.9.2 Pengaruh Moral Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Hasil pengujian hipotesis kedua ( $H_2$ ) membuktikan bahwa pada variabel Moral Pajak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi tekanan ( $X^2$ )  $0,000 > \text{nilai } \alpha (0,05)$ , sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_2$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Moral Pajak berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak. Seseorang yang merasa bahwa mempunyai moral yang baik maka akan cenderung melakukan patuh terhadap pajak.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan (Putra & Supartini, 2019) diperkuat bahwa moral pajak bisa membuat seseorang tau bahwa pajak adalah hal yang baik dan bisa membuat seseorang bisa membantu perekonomian masyarakat sehingga hasilnya moral pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian

Yuesty (2018) yang menunjukkan bahwa moral pajak diyakini karena seseorang yang memiliki moral yang baik maka akan dia tau bahwa orang yang ingat terhadap pajak maka ia akan patuh terhadap pajak sehingga hasilnya moral pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa kewajiban moral bukan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak. Wajib pajak yang memiliki sikap positif terhadap keadilan peraturan perpajakan akan lebih taat dibandingkan dengan wajib pajak yang memiliki sikap negatif, sehingga wajib pajak tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak (Oktaviani et al., 2017).

#### **4.9.3 Pengaruh Pengetahuan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak**

Hasil pengujian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) membuktikan bahwa pada variabel kesempatan memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Pengetahuan pajak menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh positif hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi tekanan ( $X_3$ )  $0,001 < \text{nilai } \alpha (0,05)$ , sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_3$  diterima. Hal ini menyatakan bahwa pengetahuan pajak memiliki pengaruh negatif terhadap Kepatuhan wajib pajak. Hal ini dikarenakan bahwa orang yang mengetahui tentang perpajakan tidak akan mau untuk membayar pajak secara taat.

Penelitian yang dilakukan (Zahrani & Mildawati, 2019) menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak. Dalam hal tersebut apabila pengetahuan perpajakan seseorang meningkat, maka akan meningkat pula kesadaran wajib pajak dalam menjalankan kewajibannya. Wajib Pajak (WP) yang telah memiliki pengetahuan pajak yang baik maka tentu

akan patuh karena mengetahui sanksi apa yang akan didapatkan ketika lupa akan kewajiban perpajakannya sehingga pengetahuan pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak (Wijayanti & Sukartha, 2018) Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Tambun & Muhtiar, 2019) yang Meskipun pemerintah sudah menyediakan sarana untuk mendukung peningkatan pengetahuan pajak namun upaya tersebut masih belum berhasil dalam usaha meningkatkan kepatuhan wajib pajak orang pribadi sehingga pengetahuan pajak berpengaruh negative terhadap kepatuhan wajib pajak

